

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASSET,
SENSITIFITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA
BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

DAVID AFRIZAL
2013310510

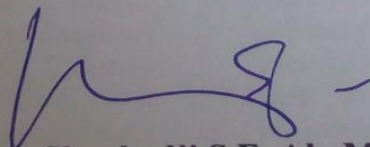
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : David Afrizal
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 09 Desember 1994
N.I.M : 2013310510
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Analisis Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva,
Sensitifitas dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Konvensional Di Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh :
Dosen Pembimbing,

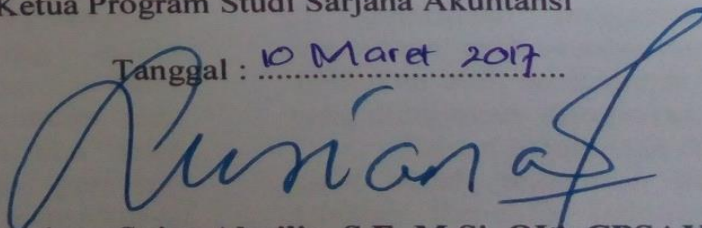
Tanggal : 20 Februari 2017



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 10 Maret 2017



(Dr. Luciana Spica Almiliana, S.E., M.Si., OIA, CPSAK)

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIFITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA

David Afrizal
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2013310510@students.perbanas.ac.id
Jalan Wonorejo Timur 16 Surabaya

ABSTRACT

In this study was to determine the LDR, IPR, NPL, CKPN, IRR, PDN and ROA simultaneously and partially significant effect on CAR on conventional bank in Indonesia. The population used in this study commercial banks confessional by a purposive sampling technique and it can be determined that the sample of this research is PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Central Asi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, and PT Bank Mandiri (Persero), Tbk in the first quarter of 2010 to 2015. The data used in this study is documentation data. The data collection method is obtained from published financial statements and technical analysis using descriptive and statistical analysis. Based on calculations using SPSS 21 for windows. From this study showed that the variables together LDR, IPR, NPL, CKPN, IRR, PDN and ROA have a significant effect on the variable CAR on conventional bank in Indonesia. However partially that the LDR and CKPN variables have a significant effect on the variable CAR on conventional bank in Indonesia, while variable IPR, NPL, IRR, PDN and ROA had no significant effect on the variable CAR on conventional bank in Indonesia.

Key Word : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity and Profitability

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian saat ini telah memberikan dampak pada dunia perbankan yang sangat memberikan peranan penting dalam dunia perekonomian di negara ini. Salah satu lembaga keuangan yang memberikan fasilitas terkait dalam perekonomian yaitu bank. Menurut Kasmir (2011 : 25) Bank merupakan suatu lembaga yang memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan perekonomian. Bank berfungsi sebagai pihak perantara atau *financial intermediary* antara dua belah pihak yang membutuhkan perantara tersebut seperti pihak yang memerlukan dana *deficit unit* dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana *surplus unit*. Menurut persyaratan standar akuntansi

perbankan bank merupakan “suatu lembaga keuangan yang berperan penting sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara yang memiliki sejumlah dana dengan pihak yang memerlukan akan adanya dana, serta salah satu lembaga yang berfungsi sebagai memperlancar lalu lita pembayaran. Dalam eksistensi perbankan saat ini sangat diperlukan dalam suatu negara, maka dari itu diperlukan pengawasan mengenai pembinaan usaha-usaha agar usaha yang dilakukan oleh bank dapat berjalan sesuai yang diinginkan. diinginkan.

Tujuan pembinaan dan pengawasan bank sudah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 yaitu : bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset,

kualitas manajemen, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Barus (2011 : 1) dalam mengantisipasi atas adanya resiko-resiko yang akan terjadi, maka pemerintah melalui Bank Indonesia harus menetapkan mekanisme yang berpegang pada asas atau ketentuan perbankan yang sehat untuk mendeteksi kesehatan bank secara dini. Menurut Alvina dan Putu (2015) Permodalan bank berfungsi sebagai sumber utama untuk pembiayaan kegiatan operasionalnya dan juga berperan sebagai penyangga kemungkinan munculnya kerugian.

Dalam mengembangkan industri perbankan di Indonesia saat ini, bank diharuskan mampu benar-benar menjalankan fungsinya dengan baik dan bertanggung jawab dalam mengelola dana masyarakat, maka dari itu dibutuhkan peraturan yaitu pengaturan mengenai permodalan bank. Dalam pandangan umum fungsi dari bank itu sendiri adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Dari fungsi tersebut bank dapat dikelompokkan menjadi *agent of trust*, *agent development* dan *agent of services* (Susilo, Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso 2000 : 6).

Permodalan ini kita bisa lihat dengan menggunakan berbagai rasio salah satunya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio untuk mengukur atau membandingkan antara modal dengan ATMR (aktiva tertimbang menurut resiko). Berdasarkan peraturan bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan dalam bank umum ditetapkan bahwa bank umum wajib melakukan penilaian mengenai tingkat kesehatan bank secara triwulan. Mengenai ketentuan umum yang berlaku di Indonesia mewajibkan setiap bank untuk menyediakan modal minimum 8 persen dari total aktiva tertimbang menurut

resiko, dimana ketentuan mengenai jumlah CAR harus ditaati oleh semua bank umum.

Secara teori yang telah ditetapkan, dengan adanya tingkat modal yang tinggi, maka akan meningkatkan cadangan kas bagi bank untuk memperluas kreditnya, sehingga tingkat solvabilitas yang tinggi akan membuka peluang yang lebih besar bagi bank dalam meningkatkan profitabilitasnya. Untuk mengetahui tinggi atau rendahnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini, Suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja bank yang terkait dengan aspek likuiditas, profitabilitas, kualitas aktiva dan sensitifitas pasar. Likuiditas menurut Kasmir (2012 : 354) yaitu penilaian atas kemampuan bank yang bersangkutan untuk membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Untuk mengukur rasio likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Menurut Rifai (2012 : 485) Sensitifitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang di timbulkan oleh perusahaan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Tingkat sensitifitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

Kualitas aktiva menurut Lukman (2009 : 61) yaitu kemampuan bank untuk beradaptasi pada pasar terhadap suku bunga atau pasar. Aktiva produktif atau earning asset adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Untuk mengetahui rasio kualitas aktiva pada suatu bank dapat diukur dengan menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Profitabilitas atau rentabilitas rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan Kasmir (2012 : 327). Untuk mengukur rasio profitabilitas bank dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Sehubungan dengan hal-hal yang melatar belakangi masalah yang dialami oleh bank umum konvensional di Indonesia tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “analisis pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas dan profitabilitas terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada bank umum konvensional di Indonesia”

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Likuiditas

Menurut Latumaerissa (2012 : 315) Likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan atau keadaan untuk memenuhi kewajiban membayar uang kas bila diperlukan. Menurut kasmir, (2012 : 315) dengan kata lain mampu membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Kasmir, (2012 : 3190) Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini adalah suatu jenis rasio yang diterapkan dalam mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat serta modal sendiri yang digunakan. Rasio sering digunakan dalam mengukur atau menilai tingkat likuiditas pada suatu bank, dengan kata lain semakin tinggi tingkat pada rasio LDR ini, maka tingkat likuiditas pada suatu bank tersebut akan semakin rendah, dikarenakan jumlah dana pada bank tersebut mampu untuk membiayai kreditnya yang semakin meningkat (Mujiono, 1995) Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ke tiga}} \times 100\%$$

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Menurut Kasmir, (2012 : 316) *Investing Policy Ratio* (IPR) Rasio merupakan jenis rasio yang diterapkan guna untuk mengetahui kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank tersebut. Dengan kata lain semakin tinggi rasio ini maka likuiditas pada bank tersebut semakin rendah. Rumus yang digunakan dalam menentukan *Investing policy ratio* (IPR) adalah:

$$IPR = \frac{\text{Sekuritas}}{\text{total deposit}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio* (CR)

Menurut Kasmir, (2012 : 318) cash rasio adalah suatu jenis rasio yang diterapkan dalam mengukur suatu kemampuan bank dalam melunasi semua kewajiban yan dimiliki oleh bank tersebut, kewajiban tersebut harus segera dibayarkan dengan harta liquid yang dimiliki oleh bank tersebut. Rumus yang digunakan adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva likuid}}{\text{Passive likuid}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Menurut Kuncorodan Suhardjono, (2011 : 519), Rasio Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan semua kualitas aset yang dimiliki oleh bank tersebut sehubungan dengan resiko kredit yang akan dialami oleh bank tersebut akibat adanya pemberian kredit serta investasi dana pada portofolio yang berbeda. Menurut SEBI No. 13/26/PBI/2011 tanggal 28 Desember 2011, Aktiva Produktif adalah penyediaan dana BPR dalam rupiah untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, Sertifikat Bank Indonesia dan Penempatan Dana Antar Bank. Sesuai dengan ketentuan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 kualitas aktiva produktif dinilai

berdasarkan tiga kriteria yaitu berdasarkan prospek usaha, konsisi keuangan dengan penekanan pada arus kas debitur dan kemampuan membayar (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012 : 420). Dalam rasio ini menggunakan perhitungan antara lain:

1. **Non Performing Loan (NPL)**

Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas bank. Maka dari itu dapat diartikan bahwa NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank itu sendiri. Sehingga rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$NPL = \frac{\text{Kredit yang bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

4. **Cadangan Kerugian Penurunan**

Nilai (CKPN)

Menurut SEBI No. 13/26/PBI/2011 tanggal 28 Desember 2011, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar presentase tertentu dari baki debit berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif. Setelah adanya revisi PSAK 55 tahun 2006, maka istilah dari PPAP pun diganti menjadi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) merupakan cadangan yang dibentuk guna untuk mengantisipasi kemungkinan tidak tertagihnya kembali penanaman atau alokasi dana yang telah dilakukan oleh bank ke dalam aktiva produktif Rivai, (2007 : 715). Dalam menghitung rasio ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$CKPN = \frac{\text{CKPN yang dibentuk}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Sensitifitas Terhadap Pasar

Menurut Rivai, (2007 : 725) penilaian sensitifitas terhadap resiko pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank dalam mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan-perubahan resiko yang terjadi pada pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar.

5. **Interest Rate Risk (IRR)**

Menurut Rivai, (2007 : 813), *Interest Rate Risk (IRR)* adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung resiko suku bunga. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$IRR = \frac{\text{Interest sensitive asset}}{\text{Interest sensitive liabilities}} \times 100\%$$

6. **Posisi Devisa Netto (PDN)**

Menurut Kuncoro dan Suharjono, (2016 : 274), *Posisi Devisa Netto (PDN)* adalah selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya. Dalam ketentuan bank Indonesia (SK Direksi Bank Indonesia No. 31/178/KEP/DIR tanggal 31 Desember 1998) telah ditetapkan bahwasanya besarnya PDN secara keseluruhan jumlahnya maksimum 20% dari modal bank yang bersangkutan. Sedangkan untuk setiap jenis valas asing tidak ditentukan batasnya. Posisi tersebut berlaku secara harian dan palampauan dari batas ketentuan tersebut akan dikenakan sanksi dalam rangka pengawasan dan pembinaan bank. Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah:

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} + \text{passive valas}) - \text{selisih of balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Menurut Kuncoro dan Suhardjono, (2016 : 505), Rasio Profitabilitas adalah suatu rasio yang diterapkan guna untuk mengukur serta membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah ROE dan ROA. Dalam pembahasan mengenai analisis profitabilitas ini sekaligus akan dilakukan dengan cara menghitung komponen-komponen rasio yaitu:

1. Return On Asset (ROA)

Menurut Rivai, (2007 : 720), Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha *Return On Asset* (ROA) dalam periode yang sama. *Return On Asset* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rumus yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Totalasset}} \times 100\%$$

2. Return On Equity (ROE)

Menurut Rivai, (2007 : 721), *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham serta bagi calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran deviden (terutama bagi bank yang telah *go public*). Rasio ini sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

3. Net Interest Margin (NIM)

Menurut Rivai, (2007 : 721), *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan dalam menunjukkan kemampuan *Earning Asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bersih (pendapatan bunga - beban bunga)}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Capital adequacy ratio (CAR)

Menurut Kuncoro dan Suhardjono, (2016 : 519) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung resiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu (risk margin) terhadap jumlah penanamannya. Menurut Darmawi, (2012 : 97) rumus yang digunakan dalam menentukan CAR adalah:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

1. Pengaruh LDR terhadap CAR

Pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang positif. Hal ini disebabkan jika semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berarti prosentase peningkatan total kredit yang diberikan akan mengalami peningkatan yang semakin besar jika dibandingkan dengan jumlah prosentase peningkatan pada dana pihak ke tiga maka dari itu pendapatan yang diterima oleh

besarnya bunga dari pada peningkatan yang diperoleh dari beban bunga akan menyebabkan pendapatan bank yang diterima meningkat, modal bank akan menjadi semakin meningkat begitu pula dengan CAR juga akan semakin meningkat. Menurut Aisyah (2016) disebutkan jika rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan dari sebelumnya maka akan berdampak pada kenaikan jumlah total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiganya, maka dari itu pendapatan bank akan mengalami peningkatan dibandingkan dengan biaya sehingga laba yang dimiliki oleh bank tersebut juga meningkat dan CAR juga ikut mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Bahwa variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

2. Pengaruh IPR terhadap CAR

Pada rasio *Investing Policy Ratio* (IRR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang positif. Hal ini disebabkan karena apabila bank dalam surat-surat berharganya mengalami peningkatan yang lebih besar dari pada peningkatan yang ada pada dana pihak ketiga karena disebabkan terjadinya peningkatan pada pendapatan bank lebih besar dari pada biaya pada bank. Sehingga pendapatan bank akan meningkat begitu pula dengan laba dan modal yang juga akan meningkat, CAR pun akan mengalami peningkatan. Menurut Aisyah (2016) jika rasio *Investing Policy Ratio* (IRR) mengalami peningkatan maka terjadi kenaikan pada surat berharga yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya bank meningkat modal bank dan CAR pun juga meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 : Bahwa variabel *Investing Policy Ratio* (IPR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

3. Pengaruh NPL terhadap CAR

Pada rasio *Non Performing Loan* (NPL) ini memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini disebabkan oleh jumlah prosentase peningkatan kredit yang bermasalah lebih besar dari pada jumlah prosentasi kredit yang diberikan. Hal ini jelas akan berakibat pada pendapatan bunga bank akan mengalami peningkatan yang lebih kecil dari pada jumlah peningkatan pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank. Menurut Aisyah (2016) Apabila NPL mengalami peningkatan berarti akan terjadi kenaikan kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan kenaikan total kredit. Akibatnya, kenaikan biaya pendapatan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan bank, sehingga laba akan turun begitu juga dengan modal akan turun juga dan itu mengakibatkan CAR juga ikut menurun. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3 : Bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

4. Pengaruh CKPN terhadap CAR

Pada rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) ini memiliki pengaruh yang positif. Hal ini bisa terjadi dikarenakan apabila dalam suatu bank terdapat peningkatan persentase Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang tinggi maka secara otomatis maka semakin besar pula kesempatan bank dalam menghasilkan laba dan dengan hal tersebut

CAR akan semakin meningkat pula. Menurut Chatarine dan Lestari (2014) kekurangan pembentukan jumlah rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang wajib dibentuk oleh bank dapat langsung mengurangi modal inti yang dimiliki bank. Hal ini dikarenakan bank masih mampu untuk menutupi kekurangan dalam pembentukan cadangan tersebut melalui pendapatan lain selain dari pendapatan bunga jasa pinjaman yang diberikan dan masih mampu menjaga modal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3 : Bahwa variabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

5. Pengaruh IRR terhadap CAR

Pada rasio *Interest Rate Risk* (IRR) ini memiliki pengaruh yang positif ataupun negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dalam hal ini bisa dikatakan memiliki pengaruh yang positif jika *Interest Rate Risk* (IRR) lebih besar 100% berarti prosentase peningkatan pada *Interest Risk Asset* lebih besar dari pada *Interest Risk Liabilities*. Hal ini disebabkan jika suku bunga mengalami kenaikan maka akan berdampak pula pada pendapatan bank yang akan semakin meningkat dari pada peningkatan biaya bunga sehingga keuntungan akan semakin meningkat yang mengakibatkan pula modal juga akan semakin meningkat.

Dikatakan jika memiliki pengaruh negatif jika *Interest Rate Risk* (IRR) kurang dari 100% berarti prosentase peningkatan pada *Interest Risk Asset* lebih kecil dari pada *Interest Risk Liabilities*. Hal ini terjadi disebabkan jika suku bunga naik sehingga peningkatan pada pendapatan dari bunga lebih kecil dari pada peningkatan biaya bunga. Sehingga pendapatan yang dimiliki oleh bank menurun dan menyebabkan modal pun juga menurun. Menurut Aisyah

(2016) jika rasio *Interest Rate Risk* (IRR) mengalami jumlah peningkatan berarti akan terjadi pula jumlah kenaikan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) yang lebih besar dari pada (IRSL) dalam kondisi ini maka tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Jadi laba akan mengalami kenaikan dan CAR pun juga mengalami kenaikan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 5 : Bahwa variabel *Interest rate risk* (IRR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

6. Pengaruh PDN terhadap CAR

Pada rasio *Posisi Devisa Netto* (PDN) ini memiliki pengaruh yang positif serta pengaruh negatif. Hal ini data terjadi jika apabila rasio posisi devisa netto (PDN) mengalami peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dari pada passiva valas, dengan keadaan seperti ini akan terjadi kecenderungan nilai tukar valas yang akan meningkat, maka akan terjadi pula peningkatan pendapatan valas lebih besar dari pada peningkatan biaya valas. Sehingga laba dan modal akan meningkat sehingga berakibatkan CAR mengalami peningkatan pula, Hal ini bisa terjadi sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 6 : Bahwa variabel *Interest rate risk* (IRR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

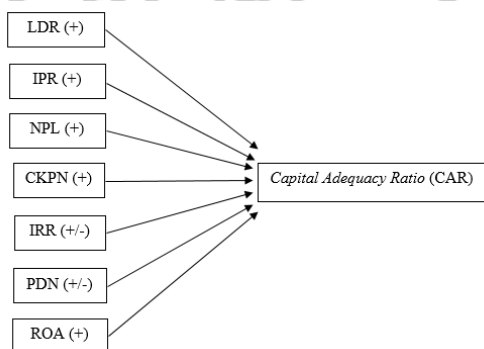
7. Pengaruh ROA terhadap CAR

Pada rasio *Return On Asset* (ROA) ini memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Hal ini bisa terjadi dikarenakan terdapat kenaikan persentase pada laba

sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan rata-rata asset produktif yang dimiliki oleh bank tersebut. Sehingga dengan keadaan ini laba serta modal bank akan juga meningkat dan CAR pun akan meningkat pula. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh bank maka permodalan bank tersebut akan meningkat, karena laba merupakan salah satu komponen penyusun struktur permodalan pernyataan ini didukung oleh Chatarine dan Lestari (2014). Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 7 : Bahwa variabel *Interest rate risk* (IRR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Diolah

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dengan populasi yang ditentukan oleh penulis yaitu dengan menggunakan bank umum konvensional yang telah tersaji dalam Bank Indonesia. *Purpose Sampling* adalah salah satu jenis metode yang diterapkan dalam penelitian ini. *Purpose Sampling* merupakan metode yang digunakan dalam menentukan sampel tertentu dengan jenis dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan yang

diinginkan oleh peneliti. Kriteria yang diharapkan oleh peneliti adalah bank umum konvensional yang memiliki total modal inti dan modal pelengkap lebih dari 20 Triliun.

Data Penelitian

Metode yang akan diterapkan oleh peneliti adalah jenis metode dokumentasi atau bisa disebut juga dengan metode pengumpulan data berupa laporan keuangan. Data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan periode 2015 pada bank bank umum konvensional yang terpublikasi dalam laporan keuangan publikasi bank Indonesia melalui situs www.bi.go.id dan www.ojk.go.id.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), *Non Performing Loan* (NPL), *Interest Rate Risk* (IRR), *Posisi Devisa Netto* (PDN), *Return On Asset* (ROA) sedangkan variabel dependennya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Definisi Operasional Variabel

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan tujuan untuk mengetahui dalam mengukur jumlah kredit yang diberikan kepada nasabahnya dibandingkan dengan total jumlah dana nasabah dan modal yang dimiliki oleh bank umum konvensional di Indonesia. Dalam mengukur variabel ini menggunakan rumus dan cara perhitungannya yaitu:

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ke tiga}} \times 100\%$$

2. *Investing Policy Ratio* (IPR) adalah rasio keuangan yang digunakan oleh bank dalam mengukur kemampuan bank tersebut untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh bank kepada

pihak deposan. Salah satu cara dalam melunasi kewajiban-kewajibannya bank akan melikuidasi surat berharga yang dimiliki bank umum konvensional di Indonesia. digunakan dalam menentukan Investing policy ratio (IPR) adalah:

$$IPR = \frac{\text{sekuritas}}{\text{total deposit}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung serta mengetahui perbandingan kredit yang bermasalah dengan jumlah total kredit yang dimiliki oleh bank umum konvensional di Indonesia. Dengan adanya rasio ini maka bank tersebut akan mengambil tindakan ataupun solusi mengenai kredit yang bermasalah maupun kredit yang dimiliki oleh bank umum konvensional di Indonesia. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$NPL = \frac{\text{kredit yang bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung serta mengetahui perbandingan antara jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada bank tersebut dengan jumlah total aktiva produktif yang dimiliki. Dalam menghitung rasio ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$CKPN = \frac{\text{CKPN yang dibetuk}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

5. *Interest Rate Risk* (IRR) adalah rasio keuangan yang mengukur mengenai keadaan atau jumlah bunga yang akan mungkin diterima oleh bank dari pihak ketiganya, sehingga dengan menghirung rasio ini bank bisa mengetahui keuntungan yang akan diperoleh bank dari bunga pihak ke tiga. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah:

$$IRR = \frac{\text{interest sensitive asset}}{\text{Interest sensitive liabilities}} \times 100\%$$

6. *Posisi Devisa Netto* (PDN) adalah rasio keuangan dengan mengukur perbandingan antara aktiva dengan passiva yang keduanya memiliki nilai produktif ditambah dengan of balance sheet dan dibagi dengan modal yang dimiliki oleh bank umum konvensional di Indonesia. Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah :

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} + \text{passive valas}) - \text{selisih of balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\%$$

7. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan dengan tujuan untuk menghitung dan mengukur seberapa besar bank tersebut di dalam memperoleh laba. dalam rasio ini diperoleh mengenai perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata modal inti yang dimiliki oleh bank.

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

ANALISIS DATA

Pada bagian ini akan dibahas mengenai analisis terhadap variabel-variabel penelitian yang akan dilakukan secara deskriptif dan statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui perkembangan masing-masing variabel penelitian yang dilakukan mulai dengan triwulan I tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

Analisis Deskriptif

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan analisis deskriptif pada variabel-variabel independen yaitu LDR, IPR, NPL, CKPN, IRR, PDN dan ROA terhadap variabel dependennya yaitu CAR pada bank umum konvensional yang ada di Indonesia. Antara lain adalah PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Cimb Niaga, Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk,

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Berikut ini akan dijelaskan mengenai analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1.1
POSISI LDR BANK SAMPEL
PERIODE TW I TAHUN 2010-2015

No	Nama Bank	LDR						Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	Bank Danamon	93.82	94.86	98.57	103.37	94.12	92.74	96.24
2	Bank Cimb Niaga	87.99	89.19	94.54	83.72	94.12	92.74	90.38
3	Bank Central Asia	49.64	54.44	61.6	71.6	77.11	74.99	64.80
4	Bank Negara Indonesia	87.76	88.36	87.76	74.36	73.27	67.23	79.79
5	Bank Rakyat Indonesia	86.53	85.75	84.03	89.52	92.01	80.47	86.38
6	Bank Mandiri	61.89	67.93	78.97	80.95	86.67	83.8	79.69
	Jumlah							82.3

Sumber: laporan publikasi, data diolah

Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa besarnya LDR yang dibagikan setiap tahunnya oleh setiap bank konvensional yang ada di Indonesia ini mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat serta modal sendiri yang digunakan berbeda beda antara bank satu dengan bank yang lain. Jika dilihat dari sampel yang digunakan, maka rata-rata LDR terbesar dialami oleh PT Bank Danamon Tbk sebesar 96.24. Dengan hal ini akan mengindikasikan bahwa likuiditas yang terjadi pada bank tersebut baik, dikarenakan pada PT Bank Danamon Tbk tersebut mampu untuk membiayai kreditnya yang semakin meningkat. Sedangkan rata-rata LDR yang terendah di alami oleh PT Bank Central Asia Tbk sebesar 64.80. Dengan demikian bank tersebut mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan.

TABEL 1.2
POSISI BANK SAMPEL PERIODE
TW I TAHUN 2010-2015

No	Nama Bank	IPR						Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	Bank Danamon	0.50	9.56	9.71	12.7	11.2	14.6	9.71
2	Bank Cimb Niaga	8.26	12.6	9.09	8.91	14.5	15.4	11.46
3	Bank Central Asia	46.1	23.9	16.2	13.5	13.5	19.1	22.05
4	Bank Negara Indonesia	27.0	22.8	22.7	20.6	20.8	16.6	21.75
5	Bank Rakyat Indonesia	16.2	14.4	13.7	13.0	10.9	18.7	14.48
6	Bank Mandiri	40.4	31.1	23.1	21.0	20.4	19.6	25.93
	Jumlah							17.5

Sumber: laporan publikasi, data diolah

Pada Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa besarnya IPR yang dibagikan setiap tahunnya oleh setiap bank konvensional yang ada di Indonesia ini mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan pada setiap bank memiliki cara serta kemampuan yang berbeda-beda dalam melunasi setiap kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharganya yang dimiliki oleh bank tersebut. Jika dilihat dari sampel yang digunakan, maka rata-rata IPR terbesar dialami oleh PT Bank Mandiri (persero) Tbk sebesar 25.93. Dengan hal ini akan mengindikasikan bahwa rasio IPR yang terjadi pada bank tersebut baik, dikarenakan pada PT Bank Mandiri (persero) Tbk tersebut mampu untuk melunasi setiap kewajibannya kepada para deposannya yang semakin meningkat. Sedangkan rata-rata IPR yang terendah di alami oleh PT Bank Danamon Tbk sebesar 9.71. Dengan demikian bank tersebut mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam memenuhi kewajibannya kepada deposannya dengan mengandalkan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank tersebut.

TABEL 1.3
POSISI NPL BANK SAMPEL
PERIODE TW I TAHUN 2010-2015

No	Nama Bank	NPL						Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	Bank Danamon	2.21	1.39	1.27	1.26	1.43	1.85	1.56
2	Bank Cimb Niaga	1.69	2.22	1.27	1.26	1.43	1.85	1.62
3	Bank Central Asia	0.26	0.27	0.30	0.22	0.19	0.23	0.24
4	Bank Negara Indonesia	1.13	0.85	0.65	0.96	0.61	0.47	0.77
5	Bank Rakyat Indonesia	1.21	0.76	0.77	0.46	0.47	0.60	0.71
6	Bank Mandiri	0.53	0.61	0.46	0.43	0.45	0.53	0.50
	Jumlah							0.90

Sumber: laporan publikasi, data diolah

Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa besarnya NPL yang dibagikan setiap tahunnya oleh setiap bank konvensional yang ada di Indonesia ini mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan pada setiap bank memiliki jumlah kredit yang bermasalah yang didapatkan dari pinjaman yang diberikan kepada para pihak ketiganya dan para pihak ketiga tersebut mengalami kesulitan dalam pelunasannya. Jika dilihat dari sampel yang digunakan, maka rata-rata NPL terbesar dialami oleh PT Bank Cimb Niaga Tbk sebesar 1.62. Dengan hal ini

akan mengindikasikan bahwa rasio NPL yang terjadi pada bank tersebut kurang baik dikarenakan bank tersebut kurang mampu dalam mengelola kualitas kreditnya. Sedangkan rata-rata NPL yang terendah di alami oleh PT Bank Central Asia Tbk sebesar 0.24. Dengan demikian bank tersebut mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola setiap kredit ataupun pinjaman yang diberikan kepada para pihak ketiganya.

TABEL 1.4
POSISI CKPN BANK SAMPEL
PERIODE TW I TAHUN 2010-2015

No	Nama Bank	CKPN						Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	Bank Danamon	3.82	2.49	2.17	2.08	1.82	2.08	2.41
2	Bank Cimb Niaga	3.59	3.01	2.8	2.52	2.31	3.60	2.97
3	Bank Central Asia	1.93	1.57	1.30	1.28	1.50	1.60	1.53
4	Bank Negara Indonesia	4.08	3.40	3.06	2.29	2.04	1.9	2.79
5	Bank Rakyat Indonesia	4.62	4.98	4.47	3.30	2.95	2.44	3.79
6	Bank Mandiri	3.23	3.19	3.15	2.82	2.87	2.65	2.98
	Jumlah							2.74

Sumber: laporan keuangan, data diolah

Tabel 1.4 dapat diketahui bahwa besarnya CKPN yang dibagikan setiap tahunnya oleh setiap bank konvensional yang ada di Indonesia ini mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan pada setiap bank memiliki jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang berbeda-beda. Jika dilihat dari sampel yang digunakan, maka rata-rata CKPN terbesar dialami oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 3.79. Dengan hal ini akan mengindikasikan bahwa rasio CKPN yang terjadi pada bank tersebut baik dikarenakan bank tersebut mampu serta mempunyai cadangan kerugian dalam menangani kerugian yang akan terjadi di masa yang akan datang. Sedangkan rata-rata CKPN yang terendah di alami oleh PT Central Asia Tbk sebesar 1.53. Dengan demikian bank tersebut mempunyai

TABEL 1.5
POSISI IRR BANK SAMPEL
PERIODE TW I TAHUN 2010-2015

No	Nama Bank	IRR						Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	Bank Danamon	1.87	0.95	0.99	1.03	0.95	0.93	1.12
2	Bank Cimb Niaga	0.89	0.9	0.96	0.84	0.94	0.93	0.91
3	Bank Central Asia	0.49	0.54	0.62	0.71	0.77	0.75	0.64
4	Bank Negara Indonesia	0.67	0.73	0.74	0.82	0.88	0.87	0.78
5	Bank Rakyat Indonesia	0.86	0.85	0.84	0.89	0.92	0.80	0.86
6	Bank Mandiri	0.62	0.68	0.79	0.81	0.87	0.84	0.76
	Jumlah							0.84

Sumber: laporan publikasi, data diolah

Tabel 1.5 dapat diketahui bahwa besarnya IRR yang dimiliki setiap tahunnya oleh setiap bank konvensional yang ada di Indonesia ini mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan pada setiap bank memiliki potensial yang berbeda-beda dalam menghitung perubahan-perubahan atas suku bunga yang terjadi di pasar. Jika dilihat dari sampel yang digunakan, maka rata-rata IRR terbesar dialami oleh PT. Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar 1.12. Dengan hal ini akan mengindikasikan bahwa rasio IRR yang terjadi pada bank tersebut baik dikarenakan bank tersebut mampu mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari perubahan suku bunga yang tinggi yang diberikan kepada pihak ketiganya. Sedangkan rata-rata IRR yang terendah dialami oleh PT. Central Asia Tbk sebesar 0.64. dengan demikian bank tersebut mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam mengelola setiap cadangan yang diperoleh bank tersebut.

TABEL 1.6
POSISI PDN BANK SAMPEL
PERIODE TW I TAHUN 2010-2015

No	Nama Bank	PDN						Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	Bank Danamon	2.74	1.09	0.01	0.46	0.28	1.71	1.04
2	Bank Cimb Niaga	1.62	0.78	2.02	0.78	1.43	1.35	1.33
3	Bank Central Asia	0.5	0.28	0.50	0.28	0.53	2.21	0.71
4	Bank Negara Indonesia	8.7	6.62	1.92	2.05	1.89	0.51	3.61
5	Bank Rakyat Indonesia	8.2	3.91	3.76	6.45	4.46	5.48	5.37
6	Bank Mandiri	3.12	0.57	1.61	0.84	2.29	0.95	1.56
	Jumlah							2.27

Sumber: laporan publikasi, data diolah

Tabel 1.6 dapat diketahui bahwa besarnya PDN yang dimiliki setiap tahunnya oleh setiap bank konvensional yang ada di Indonesia ini mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan pada setiap bank memiliki total aktiva serta total pasiswa yang berbeda-beda. Jika dilihat dari sampel yang digunakan, maka rata-rata PDN terbesar dialami oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 3.61. Dengan hal ini akan mengindikasikan bahwa rasio PDN yang terjadi pada bank tersebut baik dikarenakan bank tersebut mempunyai aktiva yang mampu mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari perubahan suku bunga yang tinggi

yang diberikan kepada pihak ketiganya.

Sedangkan rata-rata PDN yang terendah di alami oleh PT Central Asia Tbk sebesar 0.71. Dengan demikian bank tersebut mempunyai kemampuan yang kurang baik dikarenakan pada bank tersebut mendapatkan pendapatan yang sedikit dari hasil suku bunga yang diberikan kepada para pihak ketiganya.

TABEL 1.7
POSISI ROA BANK SAMPEL
PERIODE TW I TAHUN 2010-2015

No	Nama Bank	ROA					Rata-rata	
		2010	2011	2012	2013	2014		2015
1	Bank Danamon	3.49	3.08	2.04	2.59	1.43	1.73	2.39
2	Bank Cimb Niaga	2.52	2.7	2.9	2.73	2.78	1.06	2.44
3	Bank Central Asia	3.44	3.05	2.70	3.03	3.45	3.48	3.19
4	Bank Negara Indonesia	2.51	2.82	2.76	3.26	3.28	3.55	3.03
5	Bank Rakyat Indonesia	3.71	4.41	5.11	4.76	5.02	3.99	4.50
6	Bank Mandiri	2.93	4.70	3.25	3.48	3.55	3.54	3.57
	Jumlah							3.18

Sumber: laporan publikasi, data diolah

Tabel 1.7 dapat diketahui bahwa besarnya ROA yang dimiliki setiap tahunnya oleh setiap bank konvensional yang ada di Indonesia ini mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan pada setiap bank memiliki total aktiva serta total pasiswa yang berbeda-beda. Jika dilihat dari sampel

yang digunakan, maka rata-rata ROA terbesar dialami oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 4.50. Dengan hal ini akan mengindikasikan bahwa rasio ROA yang terjadi pada bank tersebut baik dikarenakan bank tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan mengandalkan aset yang dimiliki oleh bank tersebut. Sedangkan rata-rata ROA yang terendah di alami oleh PT Danamon Tbk sebesar 2.39. Dengan demikian bank tersebut mempunyai kemampuan yang kurang baik dikarenakan pada bank tersebut mendapatkan pendapatan atau laba yang lebih rendah dan tidak mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki oleh bank tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas Data

TABEL 1.8
UJI NORMALITAS DATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16.2222
	Std. Deviation	1.92889
	Absolute	.157
Most Extreme Differences	Positive	.098
	Negative	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		.940
Asymp. Sig. (2-tailed)		.340

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan dengan Tabel 1.8 diatas dapat kita lihat bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel independen yaitu antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Non Performing Loan* (NPL), Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), *Interest Rate Risk* (IRR), *Posisi Devisa Netto* (PDN), *Return On Asset* (ROA) tidak ada variabel independen mempunyai jumlah

nilai tolerance kurang dari 10, yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan untuk hasil perhitungan VIF (variabel inflation factor) juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

TABEL 1.9
UJI AUTOKORELASI

Tabel 4.11
UJI AUTOKORELASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.373	.216	1.70796	2.304

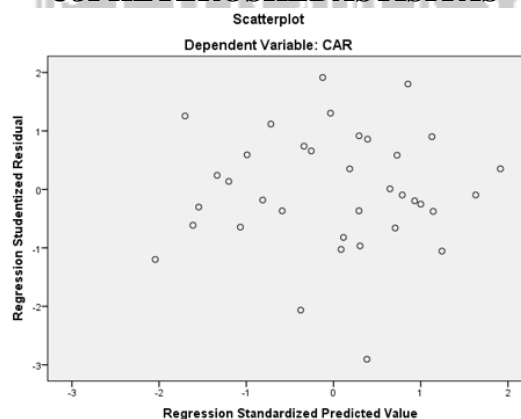
Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 2.304. dengan adanya nilai DW ini maka akan dibandingkan dengan menggunakan metode nilai signifikan 5 persen. Jumlah sampel sebesar 36 (n) dengan jumlah variabel independennya 7 (k=7). Dari hasil perhitungan (dw) sebesar

2.304 batas bawah (dl) sebesar 1.0529 dan lebih kecil dari pada batas atas (du) sebesar 1.9573. Nilai dari DW terletak pada daerah $4 - du \leq d \leq 4 - dl$. $2.0427 \leq 2.304 \leq 2.9471$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada keputusan mengenai hasil uji autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

TABEL 1.10
UJI HETEROSKEDASTISITAS



Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 1.10 ini dapat dilihat bahwa pada grafik scatter plot antara nilai pada variabel dependen (SRESID) dengan residualnya (ZPRED) terdapat titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode pengujian hipotesis regresi linier berganda. Dengan melakukan pengujian

ini maka diharapkan dapat mengetahui serta dapat melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Variabel independen pada penelitian ini meliputi *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Cadangan kerugian penurunan nilai (*CKPN*), *Interest Rate Risk (IRR)*, *Posisi Devisa Netto (PDN)* dan *Return On Asset (ROA)* sedangkan variabel dependennya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Adapun hasil analisisnya adaah sebagai berikut.

TABEL 1.11
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.373	.216	1.70796

a. Predictors: (Constant), ROA, IRR, PDN, CKPN, IPR, LDR, NPL

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	48.542	7	6.935	2.377	.049 ^b
Residual	81.680	28	2.917		
Total	130.222	35			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), ROA, IRR, PDN, CKPN, IPR, LDR, NPL

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	5.725	4.357		1.314	.200
LDR	.126	.041	.821	3.111	.004
IPR	.098	.057	.445	1.738	.093
NPL	-1.284	1.034	-.386	-1.242	.224
CKPN	-1.053	.527	-.509	-1.999	.055
IRR	.965	2.276	.108	.424	.675
PDN	.023	.177	.027	.130	.897
ROA	.490	.528	.230	.928	.361

a. Dependent Variable: CAR

Sumber : Data Diolah

Persamaan Regresi Berganda

Dari hasil output SPSS maka persamaan regresi berganda yang sudah ditetapkan sebagai berikut:

$$Y = 5.725 + 0.126X_1 + 0.098X_2 - 1.284X_3 - 1.053X_4 + 0.965X_5 + 0.023X_6 + 0.490X_7 + e_i$$

Konstanta $\alpha = 5.725$

Menunjukkan bahwa besarnya nilai pada variabel dependen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan asumsi bahwa variabel bebasnya adalah nol atau konstanta.

Loan to Deposit Ratio (β_1) = 0.126

Pada variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* ini mengalami peningkatan sebesar satu persen setiap triwulannya maka akan berdampak penurunan nilai pada variabel dependennya yaitu *Capital Adequacy*

Ratio (CAR) sebesar 0.126. Hal ini akan berbalik jika pada variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* ini mengalami penurunan sebesar satu persen setiap triwulannya maka akan berdampak peningkatan pada variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 0.126. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah nol.

Investing Pollicy Ratio (β_2) = 0.096

Pada variabel *Investing Pollicy Ratio (IPR)* ini jika mengalami peningkatan sebesar satu persen setiap triwulannya maka akan berdampak penurunan nilai pada variabel dependennya yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 0.096. Hal ini akan berbalik jika pada variabel *Investing Pollicy Ratio (IPR)*

Persamaan Regresi Berganda

Dari hasil output SPSS maka persamaan regresi berganda yang sudah ditetapkan sebagai berikut:

$$Y = 5.725 + 0.126X_1 + 0.098X_2 - 1.284X_3 - 1.053X_4 + 0.965X_5 + 0.023X_6 + 0.490X_7 + e_i$$

Konstanta $\alpha = 5.725$

Menunjukkan bahwa besarnya nilai pada variabel dependen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan asumsi bahwa variabel bebasnya adalah nol atau konstanta.

Loan to Deposit Ratio (β_1) = 0.126

Pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini mengalami peningkatan sebesar satu persen setiap triwulannya maka akan berdampak penurunan nilai pada variabel dependennya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.126. Hal ini akan berbalik jika pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini mengalami penurunan sebesar satu persen setiap triwulannya maka akan berdampak peningkatan pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.126. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah nol.

Investing Pollicy Ratio (β_2) = 0.096

Pada variabel *Investing Pollicy Ratio* (IPR) ini jika mengalami peningkatan sebesar satu persen setiap triwulannya maka akan berdampak penurunan nilai pada variabel dependennya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.096. Hal ini akan berbalik jika pada variabel *Investing Pollicy Ratio* (IPR) ini mengalami penurunan sebesar satu persen setiap triwulannya maka akan berdampak peningkatan pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.096. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah nol.

Non Perfoming Loan (β_3) = -1.284

Pada variabel *Non Perfoming Loan* (NPL) ini jika mengalami peningkatan sebesar satu persen setiap triwulannya maka akan berdampak penurunan nilai pada variabel dependennya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -1.284. Hal ini akan berbalik jika pada variabel *Non Perfoming*

Loan (NPL) ini mengalami penurunan sebesar satu persen setiap triwulannya maka akan berdampak peningkatan pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -1.284. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah nol. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai $\beta_4 = -1.053$

Pada variabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) ini jika mengalami peningkatan sebesar satu persen setiap triwulannya maka akan berdampak penurunan nilai pada variabel dependennya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -1.053. Hal ini akan berbalik jika pada variabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai ini mengalami penurunan sebesar satu persen setiap triwulannya maka akan berdampak peningkatan pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -1.053. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah nol. *Interest Rate Risk* (β_5) = 0.965

Pada variabel *Interest Rate Risk* (IRR) ini jika mengalami peningkatan sebesar satu persen setiap triwulannya maka akan berdampak penurunan nilai pada variabel dependennya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.965. Hal ini akan berbalik jika pada variabel *Interest Rate Risk* (IRR) ini mengalami penurunan sebesar satu persen setiap triwulannya maka akan berdampak peningkatan pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.965. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah nol.

Posisi Devissa Netto (β_6) = 0.023

Pada variabel *Posisi Devissa Netto* (PDN) ini jika mengalami peningkatan sebesar satu persen setiap triwulannya maka akan berdampak penurunan nilai pada variabel dependennya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.023. Hal ini akan berbalik jika pada variabel *Posisi Devissa Netto* (PDN) ini mengalami penurunan sebesar satu persen setiap triwulannya maka akan berdampak peningkatan pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

sebesar 0.023. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah nol.

Return On Equity (β_6) = 0.490

Pada variabel *Return On Equity* (ROE) ini jika mengalami peningkatan sebesar satu persen setiap triwulannya maka akan berdampak penurunan nilai pada variabel dependennya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.490. Hal ini akan berbalik jika pada variabel *Return On Equity* (ROE) ini mengalami penurunan sebesar satu persen setiap triwulannya maka akan berdampak peningkatan pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.490. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah nol.

Uji F

Pada Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa besarnya nilai F_{hitung} adalah 2.377 dengan signifikannya sebesar 0.049. Sehingga hasil yang dapat diambil adalah bahwa variabel independen yang meliputi meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Non Performing Loan* (NPL), Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), *Interest Rate Risk* (IRR), *Posisi Devisa Netto* (PDN), *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum konvensional.

Uji t

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil uji t sebesar 3.111 dengan tingkat signifikannya 0.05 sebesar 0.004. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan pengertian bahwa secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil uji t sebesar 1.738 dengan tingkat signifikannya 0.05 sebesar 0.093. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dengan pengertian bahwa secara parsial *Investing Policy Ratio* (IPR) memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil uji t sebesar -1.242 dengan tingkat signifikannya 0.05 sebesar 0.224. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diolok dengan pengertian bahwa secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Pengaruh Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil uji t sebesar -1.999 dengan tingkat signifikannya 0.05 sebesar 0.055. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan pengertian bahwa secara parsial Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Pengaruh *Interest Rate Risk* (IRR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil uji t sebesar 0.424 dengan tingkat signifikannya 0.05 sebesar 0.675. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dengan pengertian bahwa secara parsial *Interest Rate Risk* (IRR) memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Pengaruh *Posisi Devisa Netto* (PDN) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil

uji t sebesar 0.130 dengan tingkat signifikannya 0.05 sebesar 0.897. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dengan pengertian bahwa secara parsial *Posisi Devisa Netto* (PDN) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil uji t sebesar 0.928 dengan tingkat signifikannya 0.05 sebesar 0.361. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dengan pengertian bahwa secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa hasil pada uji normalitas yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa model tersebut berdistribusi normal dengan nilai signifikannya 0.05 sebesar 0.340, dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai signifikannya lebih besar dari 0.05. Jika dilihat pada koefisien determinasinya yang telah ditunjukkan pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai pada adjusted R Square sejumlah 0.373. Dengan maksud bahwa 37.3% variasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Non Performing Loan* (NPL), Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), *Interest Rate Risk* (IRR), *Posisi Devisa Netto* (PDN), *Return On Asset* (ROA). Sedangkan untuk yang lainnya 62.7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model. Selain itu dalam penelitian ini juga diketahui bahwa variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Non Performing Loan* (NPL), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), *Interest Rate Risk* (IRR), *Posisi Devisa*

Netto (PDN), *Return On Asset* (ROA) memiliki kontribusi sebesar 37.3 persen terhadap variabel dependennya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan lainnya sebanyak 62.7 persen dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berikut merupakan pembahasan untuk masing-masing variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Mengenai hasil uji SPSS yang telah dilakukan oleh peneliti di peroleh hasil bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini dibuktikan bahwa nilai signifikannya adalah sebesar 0.004.

Menurut teori, variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang positif. Dalam penelitian ini dapat dibuktikan dengan melihat pada Tabel 4.13 yang menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0.126. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini telah sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan secara teoritis jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank tersebut juga akan mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan prosentase dalam jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Maka dari itu pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank tersebut juga akan meningkat serta modal bank juga akan semakin meningkat.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreani Caroline Barus (2011) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Anjani dan Ni Ketut Purnawati (2014) dan Kadek Puspa Yuliani, dkk (2015) menyatakan bahwa

variabel ini memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

***Investing Policy Ratio* (IPR)**

Mengenai hasil uji SPSS yang telah dilakukan oleh peneliti di peroleh hasil bahwa variabel *Investing Policy Ratio* (IPR) ini mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini dibuktikan bahwa nilai signifikannya adalah sebesar 0.093.

Menurut teori, variabel *Investing Policy Ratio* (IPR) ini memiliki pengaruh yang positif. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat pada Tabel 4.13 yang menunjukkan bahwa variabel *Investing Policy Ratio* (IPR) memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0.98. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini telah sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan secara teoritis jika *Investing Policy Ratio* (IPR) mengalami penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami penurunan. Hal ini disebabkan jika peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank tersebut lebih kecil dari jumlah peningkatan dana pihak ketiga sehingga peningkatan pada pendapatan akan lebih kecil dari pada peningkatan biaya yang dimiliki bank, sehingga laba yang dimiliki oleh bank akan menurun yang akan berdampak pula pada penurunan pada modal bank. pada bank tersebut juga akan mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan prosentase dalam jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Maka dari itu pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank tersebut juga akan meningkat serta modal bank juga akan semakin meningkat. Ketidaksignifikannya dalam pengaruh variabel *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum konvensional di Indonesia selama periode triwulan I tahun 2010 sampai 2015, variabel *Investing Policy Ratio* (IPR) ini telah banyak mengalami perubahan yang cukup besar

yang dibuktikan dalam rata-rata trend sebesar 17.5 persen, namun hanya memiliki pengaruh terhadap perubahan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) relatif kecil yang ditunjukkan dengan jumlah rata-rata trend sebesar 16.2 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah (2016) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

***Non Performing Loan* (NPL)**

Mengenai hasil uji SPSS yang telah dilakukan oleh peneliti di peroleh hasil bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) ini mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini dibuktikan bahwa nilai signifikannya adalah sebesar 0.224.

Menurut teori, variabel *Non Performing Loan* (NPL) ini memiliki pengaruh yang negatif. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat pada Tabel 4.13 yang menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -1.284. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini telah sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan secara teoritis jika *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami penurunan. Hal ini disebabkan pada jumlah prosentase kredit yang bermasalah lebih besar dengan jumlah prosentase jumlah kredit yang diberikan kepada nasabahnya yang berakibatkan pada pendapatan bunga bank mengalami peningkatan lebih kecil dari pada peningkatan biaya yang dikeluarkan sehingga pendapatan bank menurun, modal bank juga akan menurun.

Ketidaksignifikannya dalam pengaruh variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum konvensional di Indonesia selama periode

triwulan I tahun 2010 sampai 2015, variabel *Non Performing Loan* (NPL) ini telah banyak mengalami perubahan yang cukup besar yang dibuktikan dalam rata-rata trend sebesar 0.90 persen, namun hanya memiliki pengaruh terhadap perubahan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) relatif kecil yang ditunjukkan dengan jumlah rata-rata trend sebesar 16.2 persen.

Mengenai hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, dkk (2015) menyatakan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berbanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali Shingjerji dan Marsida Hyena (2015) menyatakan bahwa variabel ini memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Mengenai hasil uji SPSS yang telah dilakukan oleh peneliti di peroleh hasil bahwa variabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) ini mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini dibuktikan bahwa nilai signifikannya adalah sebesar 0.55.

Menurut teori, variabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) ini memiliki pengaruh yang positif. Berdasarkan dengan melihat pada Tabel 4.13 yang menunjukkan bahwa variabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -1.053. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Secara teori apabila Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) mengalami peningkatan maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pun juga akan mengalami peningkatan hal ini dikarenakan apabila bank mempunyai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang tinggi maka secara otomatis

maka semakin besar pula kesempatan bank dalam menghasilkan laba sehingga modal pada bank akan bertambah. Namun kenyataan dalam penelitian bahwa Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) mengalami penurunan pada triwulan I tahun 2010 sampai 2015.

***Interest Rate Risk* (IRR)**

Mengenai hasil uji SPSS yang telah dilakukan oleh peneliti di peroleh hasil bahwa variabel *Interest Rate Risk* (IRR) ini mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini dibuktikan bahwa nilai signifikannya adalah sebesar 0.675.

Menurut teori, variabel *Interest Rate Risk* (IRR) memiliki pengaruh yang positif. Dalam penelitian ini dapat dibuktikan dengan melihat pada Tabel 4.13 yang menunjukkan bahwa variabel *Interest Rate Risk* (IRR) memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0.965. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini telah sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan secara teoritis jika *Interest Rate Risk* (IRR) mengalami penurunan maka IRSA mengalami peningkatan yang lebih kecil dari pada peningkatan pada IRSL. Karena saat suku bunga mengalami peningkatan maka akan juga terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dengan biaya bunga, sehingga laba menurun dan modal pada bank juga akan mengalami penurunan.

Ketidaksignifikannya dalam pengaruh variabel *Interest Rate Risk* (IRR) terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum konvensional di Indonesia selama periode triwulan I tahun 2010 sampai 2015, variabel *Interest Rate Risk* (IRR) ini telah banyak mengalami perubahan yang cukup besar yang dibuktikan dalam rata-rata trend sebesar 0.84 persen, namun hanya memiliki pengaruh terhadap perubahan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) relatif kecil yang ditunjukkan dengan jumlah rata-rata trend sebesar 16.2 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Interest Rate Risk* (IRR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

***Posisi Devisa Netto* (PDN)**

Mengenai hasil uji SPSS yang telah dilakukan oleh peneliti di peroleh hasil bahwa variabel *Posisi Devisa Netto Return On Asset* (ROA)

Mengenai hasil uji SPSS yang telah dilakukan oleh peneliti di peroleh hasil bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) ini mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini dibuktikan bahwa nilai signifikannya adalah sebesar 0.361

Menurut teori, variabel *Posisi Devisa Netto* (PDN) memiliki pengaruh yang positif. Dalam penelitian ini dapat dibuktikan dengan melihat pada Tabel 4.13 yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0.490. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini telah sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan secara teoritis jika dalam prosentase peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan dengan peningkatan rata-rata asset yang dimiliki oleh bank tersebut akan meningkat dan laba yang didapat juga akan mengalami peningkatan begitu pula dengan modal juga mengalami peningkatan.

Ketidaksignifikannya dalam pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum konvensional di Indonesia selama periode triwulan I tahun 2010 sampai 2015, variabel *Return On Asset* (ROA) ini telah banyak mengalami perubahan yang cukup besar yang dibuktikan dalam rata-rata trend sebesar 3.18 persen, namun hanya memiliki pengaruh terhadap perubahan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) relatif

kecil yang ditunjukkan dengan jumlah rata-rata trend sebesar 16.2 persen.

Mengenai hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, dkk (2015) menyatakan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berbanding dengan hasil penelitian yang dilakukan (PDN) ini mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini dibuktikan bahwa nilai signifikannya adalah sebesar 0.897.

Menurut teori, variabel *Posisi Devisa Netto* (PDN) memiliki pengaruh yang positif. Dalam penelitian ini dapat dibuktikan dengan melihat pada Tabel 4.13 yang menunjukkan bahwa variabel *Posisi Devisa Netto* (PDN) memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0.023. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini telah sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan secara teoritis jika *Posisi Devisa Netto* (PDN) mengalami penurunan maka akan terjadi peningkatan pendapatan aktiva valas lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan prosentase *passive* valas. Karena saat ini telah terjadi peningkatan nilai tukar yang mengakibatkan pendapatan lebih kecil dibandingkan biaya valas, sehingga laba akan mengalami penurunan serta modal juga akan mengalami penurunan.

Ketidaksignifikannya dalam pengaruh variabel *Posisi Devisa Netto* (PDN) terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum konvensional di Indonesia selama periode triwulan I tahun 2010 sampai 2015, variabel *Posisi Devisa Netto* (PDN) ini telah banyak mengalami perubahan yang cukup besar yang dibuktikan dalam rata-rata trend sebesar 2.27 persen, namun hanya memiliki pengaruh terhadap perubahan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) relatif kecil yang ditunjukkan

dengan jumlah rata-rata trend sebesar 16.2 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahid Zaeni (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Interest Rate Risk* (IRR) memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) oleh Ali Shingjerji dan Marsida Hyena (2015), Leila Bateni, dkk (2014), Alvita Chaterine dan Vivi Lestari (2014) dan Muhammad T (2014) menyatakan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan pada analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam sub bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

Dalam hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwasanya model regresi berdistribusi normal.

Dalam uji F diperoleh hasil bahwa variabel independen yang meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Non Performing Loan* (NPL), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), *Interest Rate Risk* (IRR), *Posisi Devisa Netto* (PDN), *Return On Asset* (ROA) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank konvensional di Indonesia. Dengan adanya hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas serta Profitabilitas secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank konvensional di Indonesia selama periode triwulan I tahun 2010 sampai tahun 2015. Dilihat dari besarnya pada koefisien determinasi atau *R square* sebesar 37.3 persen yang berarti bahwa perubahan yang terjadi dalam

variabel dependen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dipengaruhi oleh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Non Performing Loan* (NPL), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), *Interest Rate Risk* (IRR), *Posisi Devisa Netto* (PDN), *Return On Asset* (ROA), sedangkan sisanya sebesar 62.7 persen dengan jelas dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar penelitian ini. Maka dapat dijelaskan bahwa pada hipotesis pertama menyatakan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Non Performing Loan* (NPL), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), *Interest Rate Risk* (IRR), *Posisi Devisa Netto* (PDN), *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum konvensional selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan 2015 adalah diterima.

Dalam hasil uji t variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan variabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum konvensional selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan 2015.

Dalam hasil uji t variabel *Investing Policy Ratio* (IPR), *Non Performing Loan* (NPL), *Interest Rate Risk* (IRR), *Posisi Devisa Netto* (PDN), *Return On Asset* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum konvensional selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan 2015.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan antara lain adalah :

Dalam periode penelitian yang hanya selama 6 tahun yaitu pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Jumlah variabel penelitian hanya meliputi pengukuran untuk Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas dan Profitabilitas.

Subjek penelitian terbatas hanya meliputi bank umum konvensional saja yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Cimb Niaga, Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, PT Bank Mandiri (Persero), Dengan adanya keterbatasan penelitian yang telah disampaikan maka peneliti memberikan saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya antara lain:

Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperbanyak lagi jumlah variabel independen, sehingga akan mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada sebuah bank serta diharapkan menambah jumlah sampel sehingga akan menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

Bagi bank yang diteliti

Untuk bank yang menjadi sampel penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan modal nyaddengan presentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan ATMR yang dimiliki oleh bank tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani dan Purnawati. 2014. "Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal". *Jurnal akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Udayana*

Fitrianto dan Mawardi. 2006. "Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal study*

*manajemen Universitas
Diponegoro*

Gustaf Naufan F, 2016 "Pengaruh Resiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public". Skripsi STIE Perbanas Surabaya.

Herman Darmawi. 2012. "Management Perbankan". Jakarta. PT. Bumi Aksara

Hadinugroho dan Yudha. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum Indonesia". *Jurnal SI manajemen STIE Perbanas Surabaya*.

Imam Ghozali. 2012 . Aplikasi Analisis Multifariate dengan program IBM SPSS 20. Semarang : BP.UNDIP.

Julius R. Latumaerissa. 2014. "Manajemen Bank Umum". Jakarta. Mitra Wacana Media

Kasmir. 2012. "Management Perbankan". Jakarta: Rajawali Pers.

Mudrajad Kuncoro Suhardjono. Juni 2012. "Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi". Yogyakarta: BPFE

Nur Aisyah. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD)". *Jurnal sI manajemen STIE perbanas surabaya*.

- Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/ 18 /PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Rivai, Dkk. 2007. *Bank And Financial Institution Management*, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Siregar, S. (2014). *Metode Penelitian KUANTITATIF*. Jakarta: KENCANA.
- SEBI No. 13/26/PBI/2011 tanggal 28 Desember 2011. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)
- Wahid Zaeni. 2012. *“Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Akriva, Sensitifitas Pasar, Profitabilitas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public”*. Surabaya: Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Website Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi Bank.
- Website Bank Indonesia www.bi.go.id Laporan Keuangan Publikasi Bank.
- Website Bank Rakyat Indonesia www.bri.co.id Profil Bank
- Website Bank Negara Indonesia www.bni.co.id Profil Bank
- Website Bank Mandiri www.mandiri.co.id Profil Bank
- Website Bank Central Asia www.bca.co.id Profil Bank
- Website Bank Danamon Indonesia www.danamon.co.id Profil Bank
- Website Bank CIMN Niaga www.cimbniaga.com Profil Bank

